

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PROGRAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

ARIF MUSTOFA
Q100160171

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ARIF MUSTOFA
Q100160171


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
NIDN. 0007016002

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si.
NIDN. 0609065801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI MI MUHAMMADIYAH
KARANGANYAR**

Oleh :

**ARIF MUSTOFA
Q100160171**

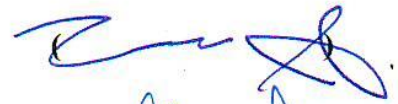
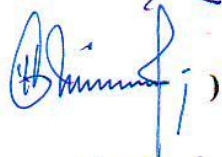

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 15 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Suyatmini, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)

Dr. Darsinah, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)


()
()



**Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini benar-benar karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam publikasi ilmiah ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, 9 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Arif Mustofa

NIM. Q100160171

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pendidikan karakter pada program ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar. Karakter dalam penelitian ini difokuskan pada karakter tanggung jawab. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan program. Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumen dengan menggunakan uji keabsahan data triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada program ekstrakurikuler karawitan diawali dengan; (1) Pemilihan lagu yang bermuatan karakter. (2) Menulis notasi lagu. (3) Menganalisis muatan karakter pada lagu. Pengelolaan pendidikan karakter dimulai dengan; (1) Menata posisi duduk siswa dengan cara berpasangan antara yang mahir dan pemula. (2) menyampaikan muatan karakter di sela-sela latihan karawitan. (3) mengembalikan tabuh ke tempat semula tanpa diperintah. Faktor penghambat pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler karawitan yaitu; (1) keterbatasan sumber daya manusia yang bisa mengajar karawitan dengan muatan pendidikan karakter. (2) Siswa kesulitan memahami kosa kata bahasa Jawa. Faktor pendukungnya adalah; (1) diajar oleh seorang profesional yang memahami ilmu karawitan dan nilai-nilai karakter luhur kebudayaan Jawa. (2) Telah mempunyai ruangan baru yang nyaman.

Kata Kunci : karakter, ekstrakurikuler, karawitan

Abstract

This study aims to describe the management of character education in Karawitan extracurricular program at MI Muhammadiyah Karanganyar. The character in this study is focused on the character of responsibility. Management starts from planning, implementation, to inhibiting factors and supporting factors for program implementation. The study was conducted at MI Muhammadiyah Karanganyar. This research uses descriptive qualitative research. Using the technique of collecting direct observation, interviews and document studies. Using the validity test of triangulation data, both triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. The data analysis technique uses the Miles Huberman interactive analysis model. The results of this study indicate that character education planning in Karawitan extracurricular programs begins with; (1) Selection of songs that contain characters. (2) Writing song notations. (3)

Analyzing the character load on the song. Management of character education begins with; (1) Arranging students' seating positions in pairs between advanced and beginners. (2) Conveying the character's contents during the musical practice. (3) returning the percussion to its original place without being ordered. The inhibiting factors of character education through Karawitan extracurricular programs are; (1) limited human resources that can teach karawitan with the content of character education. (2) Students have difficulty understanding Javanese vocabulary. The supporting factors are; (1) taught by a professional who understands karawitan science and the noble values of Javanese culture. (2) Have a comfortable new room.

Keywords: character, extracurricular, karawitan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sedang menjadi sebuah topik hangat dalam dunia pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya tuntutan perkembangan zaman saat ini. Selain mempunyai bekal ilmu pengetahuan, dalam diri peserta didik juga diharapkan tertanam karakter-karakter yang dianggap baik dalam sudut pandang agama maupun masyarakat.

Dengan mempunyai karakter yang baik, peserta didik yang merupakan tunas-tunas atau penerus bangsa diharapkan memiliki pribadi yang berkarakter agar dapat meneruskan estafet kepemimpinan bangsa dengan lebih baik di masa depan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Morgenthau (1991: 43) bangsa yang besar bukan dilihat atau diukur dari kekuatan militernya seperti jumlah tentara dan persenjataannya, namun bangsa yang besar dilihat dari karakter bangsa itu sendiri. Rokhman (2013: 38) Pendidikan merupakan tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan mengarahkan pada kemakmuran bagi masyarakat.

Pada dasarnya, dalam dunia pendidikan baik modern maupun tradisional, pengelolaan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai karakter, sudah dilaksanakan. Namun tidak semua lembaga melakukannya dengan melalui perencanaan dan pengelolaan yang tertata. Pengelolaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program atau tujuan.

Program ekstrakurikuler yang menjadi salah satu program di sekolah yang sifatnya tidak terikat secara langsung dengan sistem kurikulum, dapat dikelola dan dimaksimalkan salah satunya untuk pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan bertindak sebagai katalisator untuk mempersiapkan sumber daya manusia di masa depan dan perubahan selalu perlu dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengelola dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, penasehat guru memerlukan pedoman untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Model kinerja dalam bentuk meringkas inventaris menjadi pedoman yang dapat memberikan kontribusi yang baik untuk menghasilkan prestasi unggul di masa depan. (Lokman Mohd Tahir, 2014).

Di MI Muhammadiyah Karanganyar, kondisi karakter siswa sangat beragam. Dengan jumlah siswa 1456, berbagai bentuk karakter siswa dapat diamati. Keanekaragaman tersebut beberapa diantaranya berupa karakter positif, namun juga tidak sedikit yang cenderung negatif. Di madrasah tersebut terdapat ekstrakurikuler karawitan yang diampu oleh dua orang pengajar dari pihak luar sekolah.

Program ekstrakurikuler karawitan sendiri menjadi salah satu jenis ekstrakurikuler yang jarang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tingkat dasar. Hal tersebut dikarenakan dalam kesenian karawitan diperlukan sumber daya baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia yang tidak murah. Namun, MI Muhammadiyah karanganyar sebagai salah satu sekolah unggulan di Jawa Tengah, tetap melaksanakan ekstrakurikuler karawitan yang telah dirintis sejak tahun 1997. Selain untuk melestarikan kebudayaan Jawa, ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar juga mengusung nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam proses pelaksanaannya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan pendidikan karakter dalam program ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar.

Pengertian pengelolaan adalah sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memperdayagunakan orang-orang dalam pelaksanaannya (Purwanto, 2009: 88). Arti pengelolaan dalam KBBI adalah proses yang memberikan

pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Sedangkan Irawan (1997: 5) mendefinisikan pengelolaan sebagai berikut : “Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu pergerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu kegiatan memberdayakan orang-orang dengan memberikan pengawasan pada semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan.

UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Hafid. 2013:28-29). Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah upaya manusia yang terencana untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat berdaya guna dan bermanfaat positif di masa depan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana dikutip Wibowo dkk (2015: 129-130), macam-macam karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter yang juga cukup penting untuk dibentuk pada generasi muda adalah tanggung jawab. Sikap tanggung jawab adalah perilaku untuk menyelesaikan tugas atau kewajiban yang ada atau melekat pada dirinya. Sedangkan indikator sikap tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dengan tepat, bertanggung jawab atas perbuatan, dan mengerjakan tugas secara berkelompok.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang

salah. Lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang nilai-nilai positif sehingga siswa memahami, merasakan, dan mau melaksanakannya.

Definisi karawitan sebagai berikut, seni karawitan adalah musik Indonesia yang berlaras non diatonis (dalam *laras*, *slendro*, dan *pelog*) yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistim notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat *pathet*, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain (Suhastjarja, 1984:25).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatur Rokhman (2013) lembaga pendidikan atau sekolah bukan lagi tempat mentransfer ilmu saja, namun juga menjadi sebuah tempat untuk membentuk sikap, karakter, perilaku, dan kepemimpinan para pemuda, sehingga dapat mencerminkan karakter nasional bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal senada juga disampaikan oleh Erick Ferdiawan (2013) di dalam filosofi Jawa mengandung unsur-unsur pendidikan karakter positif yang dapat dijadikan ajaran moral dan perilaku manusia sejak usia dini. Hasil-hasil penelitian tersebut bisa dijelaskan lebih konkrit dalam cara pencapaiannya oleh Mehmet Ulger (2013) bahwa menghadiri dan mengikuti pelatihan, serta membaca literasi tentang pendidikan karakter, memberikan perubahan yang signifikan pada kompetensi guru dalam mengajar ke arah yang lebih positif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengelolaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar.

2. METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, adalah penelitian kualitatif deskripsi. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, waka kesiswaan, pengajar ekstra karawitan, dan wali siswa. Kemudian Tempat dan peristiwa yaitu di MI Muhammadiyah Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar pada kegiatan

ekstrakurikuler karawitan. Selain itu juga dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Menggunakan uji keabsahan data triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tesis ini membahas tentang bagaimana sebuah ekstrakurikuler karawitan dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menyampaikan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Khususnya karakter tanggung jawab. Sebuah ekstrakurikuler kesenian yang mempunyai nilai luhur tinggi. Pembahasan dimulai dari rumusan masalah yang pertama yaitu perencanaan pendidikan karakter pada program ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Karanganyar.

Perencanaan yang pertama adalah pemilihan lagu. Pemilihan lagu dilakukan oleh Bapak Edi. Lagu yang dipilih adalah lagu yang mengandung unsur pendidikan karakter. Khususnya karakter tanggung jawab. Sehingga lagu yang dipilih untuk diajarkan bukan asal pilih.

Bersamaan dengan kegiatan penelitian tentang pendidikan karakter pada ekstrakurikuler karawitan, lagu yang dipilih atau akan digunakan adalah lagu “Tombo Ati (Pelog Nem). Lagu tersebut dipilih dikarenakan bermuatan karakter tanggung jawab seorang manusia untuk mengingat dan beribadah kepada Tuhannya. Serta tanggung jawab untuk bergaul dengan sesama.

Perencanaan yang kedua adalah penulisan notasi. Penulisan notasi dilakukan dengan spidol dan ditulis pada sebuah karton. Penulisan pada karton tersebut dimaksudkan untuk menghemat waktu saat mengajar. Selain itu juga agar dapat digunakan lagi dikemudian hari.

Perencanaan ketiga adalah menganalisis lagu. Lagu yang telah dipilih dan ditulis tersebut dianalisis muatan pendidikan karakternya. Analisis tersebut ditulis dalam buku catatan atau print out. Pada lagu Tombo Ati analisis muatan karakter dibuat dalam bentuk print out. Dalam print out

tersebut analisis muatan karakter lagu “Tombo Ati” dijabarkan dengan bahasa Jawa.

Berkaitan dengan sistem perencanaan, penelitian ini melengkapi penelitian yang dilakukan di Turki oleh Balyer Aydin (2012). Dalam penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terstruktur atau disebut SEAs merupakan kegiatan operasional yang bergerak diluar kegiatan formal sekolah. Melalui program tersebut, memberikan dampak positif pada program-program formal yang ada di sekolah jika dilakukan dengan struktur perencanaan yang benar. Sehingga penelitian ini menguatkan penelitian Balyer Aydin (2012), bahwa kegiatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan program sekolah harus dilakukan secara terencana dan terstruktur.

Selain itu, penelitian ini juga melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atang Ghofar Mualim (2015). Yang juga meneliti tentang pembentukan karakter melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatianom Klaten. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas lebih rinci dengan hanya berfokus pada salah satu jenis ekstrakurikuler.

Sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter pada program ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar. Pelaksanaan dimulai dengan penentuan tempat duduk siswa. Siswa duduk dengan saling berpasangan. Siswa kelompok A yang sudah mahir berpasangan dengan siswa kelompok B yang masih pemula. Siswa kelompok A diberi tanggung jawab untuk mendampingi dan mengajari pasangannya. Sedangkan siswa kelompok B diberi tanggung jawab untuk memperhatikan dan belajar dari pasangannya. Dalam pelaksanaannya, siswa mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing. Kegiatan tersebut didokumentasikan peneliti dan telah dilampirkan.

Kegiatan pelaksanaan berikutnya adalah penyampaian materi pendidikan karakter. Materi tersebut tidak disampaikan langsung, namun

bertahap di sela-sela kegiatan berlatih karawitan. Bapak Edi menyampaikan materi pendidikan karakter disesuaikan dengan lagu yang sedang dipelajari. Terkadang beliau juga menyampaikan pendidikan karakter sesuai dengan kondisi saat kegiatan.

Pelaksanaan selanjutnya adalah ketika akhir kegiatan karawitan. Siswa mengembalikan tabuh mereka masing-masing ke tempat tabuh yang berupa kotak kayu besar di depan kelas. Apa yang mereka lakukan bukan karena perintah atau himbauan. Mereka melakukannya secara sadar akan tanggung jawabnya tanpa perlu diperintah.

Terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan muatan karakter disampaikan Apriliya Lidyasari (2013) bahwa penggunaan strategi belajar yang inovatif salah satunya yaitu strategi ELT, dapat memberikan pembelajaran yang mengesankan dan berkarakter terhadap siswa. Dari sini diketahui penelitian tersebut sebagai sebuah masukan untuk penelitian ini berkaitan strategi pembelajaran dengan muatan pendidikan karakter.

Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter bagi sekolah, juga telah dipaparkan oleh W. Leal Filho (2018) dalam penelitian berjudul *The role of transformation in learning and education for sustainability*. Sekolah perlu bertransformasi untuk berfungsi sebagai model keadilan sosial dan kepedulian lingkungan, dan untuk menumbuhkan pembelajaran berkelanjutan, sehingga menumbuhkan karakter yang tangguh di masa depan. Sehingga penelitian ini sekaligus sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan oleh W. Leal Filho tersebut. Yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan di sekolah.

Kemudian berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, yaitu tentang faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Faktor penghambat yang pertama adalah berhubungan dengan faktor sumber daya manusia (SDM). Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa pembelajaran karawitan didominasi oleh Bapak Edi. Sedangkan dua guru yang lain sekedar membantu atau mengkondisikan anak-anak di belakang. Hal tersebut terjadi

karena dua guru tersebut belum begitu mahir atau kompeten dalam mengajar karawitan sekaligus bermuatan karakter..

Mas Dani yang masih sangat muda memang ahli di bidang kesenian, karena ia memang berprofesi sebagai seniman dari panggung ke panggung. Namun, ia belum terlalu mahir dalam mengajar anak-anak khususnya pendidikan karakter. Sedangkan Ibu Tarwini dalam wawancaranya menyatakan bahwa ia kurang menguasai ilmu kesenian, sehingga ia ketika Pak Edi tidak masuk, ia hanya mengulang materi pertemuan sebelumnya.

Permasalahan berkaitan sumber daya manusia khususnya guru kesenian ini pernah diteliti oleh Arya Dani Setyawan (2017). Penelitian tersebut memaparkan bahwa tidak mudah menemukan orang dengan ketrampilan karawitan sekaligus pedagogik. Banyak yang ahli karawitan, namun tidak mampu mengajar dengan baik. Hal tersebut sesuai atau sama dengan penelitian ini. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini ditemukan adanya fakta bahwa sumber daya manusia, dalam hal ini pengajar yang kompeten di bidang karawitan sekaligus mempunyai kemampuan pedagogik sangat minim atau sulit ditemukan.

Masih berkaitan tentang sumber daya manusia (SDM). Penelitian yang dilakukan di Turki oleh Mehmet Ulger (2013) bahwa menghadiri dan mengikuti pelatihan, serta membaca literasi tentang pendidikan karakter, memberikan perubahan yang signifikan pada kompetensi guru dalam mengajar ke arah yang lebih positif. Sehingga penelitian ini mempunyai hubungan solutif, yakni memberikan solusi bagi peningkatan kompetensi pengajar dengan cara mengikuti pelatihan dan kegiatan literasi.

Kemudian faktor penghambat yang kedua yaitu penyampaian dengan istilah Bahasa Jawa yang tidak dimengerti siswa. Seperti diketahui anak-anak saat ini lebih sering menggunakan bahasa Indonesia bahkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Ibu Tarwini menjelaskan hal tersebut bahwa anak-anak sering kesulitan mencerna bahasa Jawa. Hal serupa juga disampaikan Pak Edi. Kesulitan anak-anak mencerna kosakata bahasa Jawa tersebut membuat ia harus menjelaskan tiap istilah yang dirasa asing oleh anak-anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga menemui kasus tersebut. Saat ada anak yang ramai, dan kemudian ia tidak bisa mengikuti irama gendhing, Pak Edi menegur anak tersebut agar menjadi anak yang “sumbut”. Namun ketika disampaikan kata tersebut, anak-anak measang wajah bingung tidak paham. Sehingga harus dijelaskan artinya.

Berkaitan dengan permasalahan penggunaan istilah jawa, juga pernah diteliti oleh Erick Ferdiawan (2013), yang menyatakan di dalam filosofi Jawa mengandung unsur-unsur pendidikan karakter positif yang dapat dijadikan ajaran moral dan perilaku manusia sejak usia dini. Hasil-hasil penelitian tersebut bisa dijelaskan lebih konkrit dalam cara pencapaiannya. Dari keterangan tersebut, diketahui bahwa persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menyinggung tentang pentingnya istilah-istilah jawa yang mempunyai muatan luhur. Akan tetapi pada penelitian ini justru hal tersebutlah yang menjadi faktor penghambat karena anak-anak saat ini banyak yang kurang memahami istilah-istilah jawa.

Untuk faktor pendukungnya yang pertama adalah diajar oleh seorang profesional di bidangnya. Pak Edi dengan nama lengkap M. Ng. Edi Sulistiono S.Sn, M.Hum. merupakan seorang PNS dengan profesi lain sebagai dalang. Sehingga banyak yang memanggilnya Ki Demang. Beliau selain sebagai seorang seniman, juga sekaligus pengajar. Sehingga beliau memahami betul nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kebudayaan Jawa, khususnya pada seni karawitan.

Faktor pendukung yang kedua adalah ruangan karawitan yang masih baru dan nyaman. Hal tersebut diketahui dari pernyataan bapak Sutardi dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa ruangan yang lama terbuka dan membuat gamelan kotor dan rusak. Sekarang sudah tertutup dan ada disudut gedung, sehingga jauh dari keramaian. Meskipun ada beberapa perlengkapan di dalam ruangan yang belum komplit, namun secara umum dan keseluruhan ruangan sudah cukup memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatno (2016) berjudul *Design of Javanese Gamelan Concert Hall based on the Value of Acoustic Preference*, memberikan gambaran lebih rinci dan ideal

berkaitan dengan seting atau standar ruang pertunjukan karawitan tersebut. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh Suyatno (2016) ini memberikan tambahan perincian terkait ruangan karawitan MI Muhammadiyah Karanganyar yang dirasa nyaman namun jika diulas lebih dalam sesuai penelitian tersebut masih belum ideal.

Penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Fatur Rokhman (2013). Bahwa pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak hanya untuk membuat seorang anak pintar secara akademik, namun juga membentuk sikap, karakter, perilaku, dan kepemimpinan para pemuda, sehingga dapat mencerminkan karakter nasional bangsa Indonesia melalui pendidikan.

Dalam hal kemanfaatan pendidikan praktik nyata penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan di Rumania oleh Laura Nitu (2011) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan praktik nyata seperti kegiatan ekstrakurikuler kesenian memberikan pengalaman dan pendidikan kedisiplinan yang dapat memotivasi siswa dalam setiap proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan didukung data transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan pendidikan karakter pada program ekstrakurikuler karawitan ini telah mampu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan berbagai perilaku siswa ekstrakurikuler karawitan telah mencerminkan atau memenuhi indikator sikap tanggung jawab sesuai tinjauan pustaka. Yaitu melaksanakan tugas dengan tepat, bertanggung jawab atas perbuatan, dan mengerjakan tugas bersama-sama.

Melaksanakan tugas dengan tepat tercermin dalam kegiatan mereka saat mampu memenuhi tanggung jawab ketika diminta untuk memperhatikan dan mengajari temannya. Bertanggung jawab atas perbuatan tercermin dalam kegiatan akhir saat anak-anak mengembalikan tabuh yang telah ia pakai. Sedangkan mengerjakan tugas bersama-sama ditampilkan dalam kegiatan berpasangan.

4. PENUTUP

Pengelolaan pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar dilakukan dengan melalui langkah-langkah perencanaan yaitu pemilihan lagu yang mengandung muatan karakter, terutama karakter tanggung jawab. Kemudian penulisan notasi pada karton, dan yang ketiga adalah menganalisis muatan karakter pada lagu.

Kegiatan Pelaksanaan dimulai dengan menata tempat duduk anak dengan berpasangan, yaitu antara siswa yang sudah mahir dengan yang masih pemula. Kedua, menyampaikan materi pendidikan karakter disela-sela latihan karawitan. Ketiga, mengakhiri kegiatan dengan mengembalikan tabuh ke tempat semula tanpa diperintah.

Faktor penghambat pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah kurangnya SDM yang menguasai bidang kesenian karawitan sekaligus pendidikan karakter. Faktor penghambat yang kedua adalah penyampaian dengan istilah Bahasa Jawa yang sulit dimengerti siswa.

Faktor pendukung program ini adalah yang pertama diajar oleh seorang dalang yang ahli di bidang karawitan dan kebudayaan Jawa. Sehingga memahami nilai-nilai karakter luhur kebudayaan Jawa khususnya pada seni karawitan. Faktor pendukung yang kedua adalah telah memiliki ruangan baru yang nyaman.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler karawitan di MI Muhammadiyah Karanganyar ini telah mampu membentuk karakter anak yang bertanggung jawab. Hal itu dibuktikan dengan berbagai perilaku siswa ekstrakurikuler karawitan telah mencerminkan atau memenuhi indikator sikap tanggung jawab sesuai tinjauan pustaka, yaitu melaksanakan tugas dengan tepat, bertanggung jawab atas perbuatan, dan mengerjakan tugas bersama-sama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhak, A., Mohammed, T., Mohammed, R., Khalid, S., & Abderrahim, T. 2014. "Quality Management In Vocational Training : Evaluation Of A Specialized Institution In Ict". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 191 (2015) 1928 – 1933.
- Ahmad, Lokman Mohd. Tahir. 2014. "School Operational Funding to Support School Activities". *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* , Vol.3, No.1, March 2014, pp. 66-78.
- Balyer, A & Gunduz, Y. 2012. "Effects of Structured Extracurricular Facilities on Students' Academic and Social Development". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 46 (2012) 4803 – 4807.
- Ferdiawan, E & Putra, Wira E. 2013. "ESQ Educational for Children Character Building Based on Phylosophy of Javaness in Indonesia". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 106 (2013) 1096 – 1102.
- Hafid, Anwar. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lidyasari, Aprilia T. 2013. "Developing PGSD students character through experience learning theory". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 123 (2014) 189 – 195.
- Morgenthau, Hans J. 1991. *Politik Antar Bangsa Edisi Revisi Buku Pertama. Terjemahan A.M. Fatwan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., Yulianti. 2013. "Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 141 (2014) 1161 – 1165.
- Suhastjarja, 1984. *Analisa Bentuk Karawitan*. Yogyakarta: Proyek Akademi Tari Indonesia.
- Sutikno, Sobry. 2006. *Pendidikan Sekarang Dan Pendidikan Masa Depan*. N.T.B: NTP Press.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Suyatno. 2016. "Design of Javanese Gamelan Concert Hall based on the Value of Acoustic Preference". *Procedia Engineering*. 170 (2017) 210 – 216.

Swastha, Basu dan Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern. Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Liberty.

Ülger, M., Yiğittir, S., & Ercan, O. 2013. "Secondary School Teachers' Beliefs On Character Education Competency". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 131 (2014) 442 – 449.